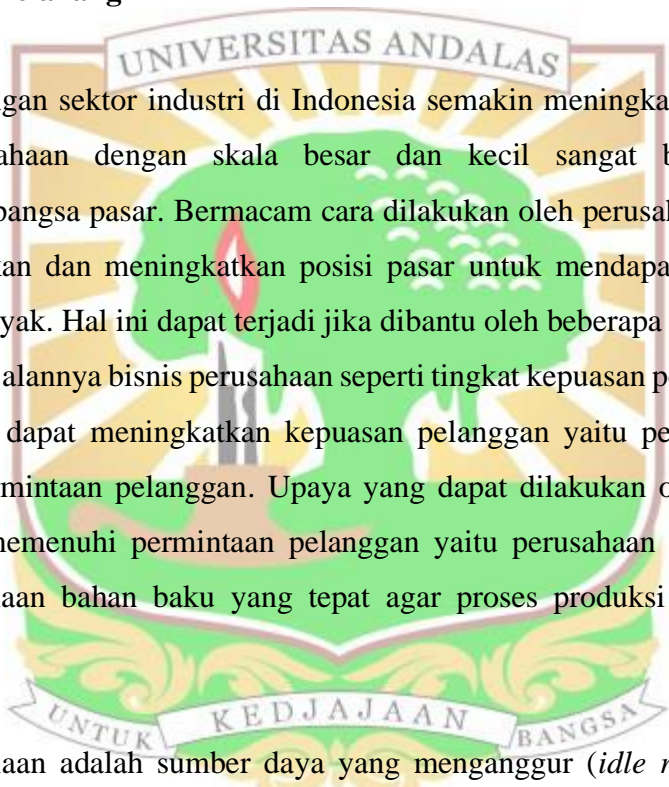


# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

### 1.1 Latar Belakang



Persaingan sektor industri di Indonesia semakin meningkat dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan skala besar dan kecil sangat bersaing untuk mendapatkan pangsa pasar. Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan posisi pasar untuk mendapatkan konsumen yang lebih banyak. Hal ini dapat terjadi jika dibantu oleh beberapa aspek yang ikut terlibat dalam jalannya bisnis perusahaan seperti tingkat kepuasan pelanggan. Salah satu hal yang dapat meningkatkan kepuasan pelanggan yaitu perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan. Upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk dapat memenuhi permintaan pelanggan yaitu perusahaan harus memiliki sistem persediaan bahan baku yang tepat agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

Persediaan adalah sumber daya yang menganggur (*idle resources*) yang menunggu proses lebih lanjut seperti kegiatan produksi dalam sistem manufaktur, kegiatan pemasaran pada sistem distribusi ataupun kegiatan konsumsi pangan pada sistem rumah tangga (Bahagia, 2006). Persediaan merupakan bagian dari aktiva yang selalu berputar dalam berbagai kondisi bersifat cair dibandingkan dengan elemen kerja yang lain (Istamarudin, 2016). Persediaan juga merupakan aset yang sangat penting yang memiliki peran dalam proses produksi pada pabrik yang terbagi atas beberapa tipe yaitu persediaan bahan baku untuk *input* dalam proses produksi, barang setengah jadi sebagai peralihan bahan baku dengan produk setengah jadi, dan barang jadi sebagai hasil akhir yang siap dipasarkan kepada konsumen

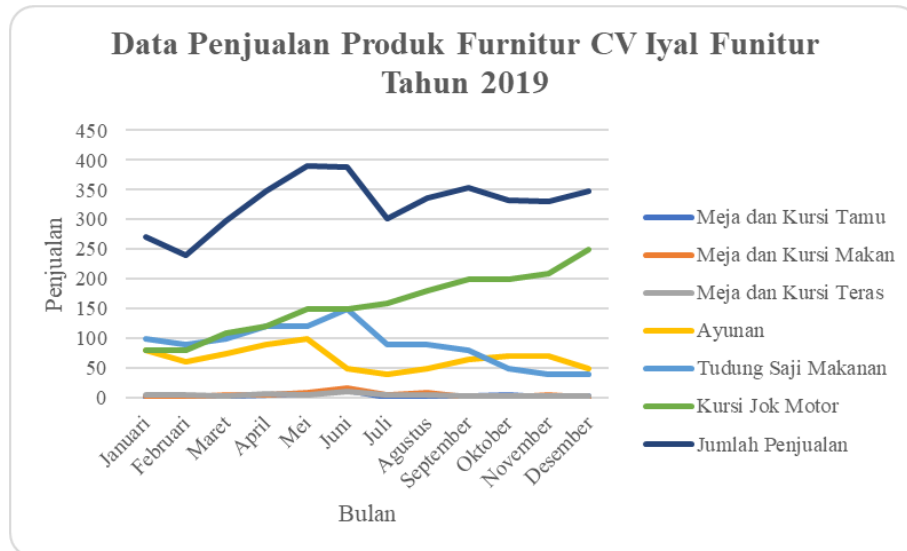
(Bahagia, 2006). Perusahaan akan dihadapkan pada kondisi yang memungkinkan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen jika tidak memiliki persediaan yang optimal. Sebaliknya jika pada sebuah perusahaan memiliki persediaan yang berlebih maka biaya simpan di perusahaan tersebut akan menjadi tinggi dan biaya persediaan juga akan menjadi tinggi.

Permasalahan yang terjadi akibat kesalahan dalam menentukan jumlah persediaan yaitu terjadinya *stockout* atau *overstock* (Istamarudin, 2016). Kelebihan persediaan bahan baku dalam setiap periode waktu tertentu dapat dikatakan sebagai pemborosan (*waste*) karena terdapat biaya yang tertanam pada kelebihan persediaan tersebut dan *cashflow* perusahaan menjadi tidak sehat karena uang perusahaan banyak tersimpan di gudang dalam bentuk bahan baku (Istamarudin, 2016). Permasalahan seperti ini juga dapat berpengaruh kepada biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya penyimpanan. Tingkat kerusakan barang atau kehilangan akibat banyak barang yang menumpuk di gudang pada permasalahan kelebihan persediaan (*overstock*). Sedangkan jika terjadi kekurangan persediaan (*stockout*) perusahaan mengalami kerugian kehilangan pelanggan karena tidak bisa memenuhi permintaan pelanggan, keterlambatan produksi, mundurnya waktu *due date*, dan memiliki pengaruh juga terhadap biaya pesan. Oleh karena itu permasalahan persediaan dalam perusahaan merupakan hal yang sangat penting, khususnya perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Tujuan dari perencanaan persediaan adalah untuk memiliki jumlah barang yang cukup ditempat yang tepat, dalam waktu yang tepat, serta dengan biaya yang relatif rendah (Tersine, 1994).

CV Iyal Furnitur merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang furnitur. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Koto Lalang, Bandar Buat, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang. CV Iyal Furnitur merupakan salah satu perusahaan binaan PT Semen Padang. CV Iyal Furnitur memproduksi produk furnitur yang terbagi atas beberapa jenis produk yaitu kursi tamu rotan yang biasa disebut dengan kursi tamu lengkap dengan meja, kursi teras lengkap dengan meja, kursi makan lengkap dengan meja, ayunan, kursi anak untuk jok motor, dan tudung

saji makanan. Tipe produksi pada CV Iyal Furnitur ini adalah *make to stock* atau memproduksi berdasarkan jumlah peramalan. Bahan baku utama yang digunakan oleh CV Iyal Furnitur yaitu rotan. Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi berbagai jenis produk tersebut terdiri dari berbagai jenis rotan yaitu manau, pitrit, pasak, ukiran, kor, rotan sedang, plastik sintesis, dan triplek. Untuk mendapatkan bahan baku tersebut, CV Iyal Furnitur membeli dari berbagai pemasok. Bahan baku manau dibeli dari dua pemasok sedangkan bahan baku yang lain didapatkan dari pemasok yang berbeda yaitu satu jenis bahan baku dibeli dari satu pemasok. Khusus untuk bahan baku jenis pitrit, diolah dari bahan mentah yang dibeli dari berbagai pemasok dari daerah lain seperti Jambi, Bengkulu, dan Jawa. Bahan mentah pitrit ini diolah oleh perusahaan lain yang diupahkan oleh CV Iyal Furnitur. Berdasarkan wawancara dengan pemilik CV Iyal Furnitur yaitu Bapak Iyal dan pekerja CV Iyal Furnitur yaitu Bapak Junir diketahui bahwa pembelian bahan baku tidak memiliki *minimum order* dan juga tidak mendapatkan potongan harga jika membeli banyak.

CV Iyal Furnitur memiliki penjualan yang tidak konstan dalam setiap bulan. Hal tersebut akan menimbulkan permasalahan perusahaan dalam menentukan jumlah persediaan yang optimal untuk mengatasi permintaan pelanggan yang berubah-ubah. Saat ini, CV Iyal Furnitur belum memiliki sistem perencanaan persediaan bahan baku. Perusahaan belum mempunyai dasar dalam menentukan jumlah dan waktu seharusnya pemesanan dilakukan. Perusahaan juga tidak memiliki cadangan persediaan bahan baku sebagai alternatif ketika bahan baku habis. Penjualan produk yang tidak konstan pada CV Iyal Furnitur pada tahun 2019 dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.



**Gambar 1.1** Data Penjualan Produk Furnitur CV Iyal Furnitur Tahun 2019  
(Sumber : CV Iyal Furnitur, 2019)

Produk dengan tingkat penjualan tertinggi pada CV Iyal Furnitur yaitu kursi anak untuk jok motor, tudung saji makanan, dan ayunan. Untuk memenuhi tingkat penjualan yang tinggi tersebut, CV Iyal Furnitur harus dapat menentukan perencanaan persediaan bahan baku yang digunakan dalam menunjang proses produksi. Tanpa perencanaan persediaan yang baik maka kelancaran proses produksi akan terganggu (Waller dan Esper, 2014). Jika proses produksi tidak lancar maka perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen (Waller dan Esper, 2014). Persentase penjualan produk untuk masing-masing jenis produk dapat dilihat pada **Gambar 1.2**.





**Gambar 1.2** Persentase Penjualan Produk Furnitur CV Iyal Furnitur Tahun 2019  
(Sumber : CV Iyal Furnitur, 2019)

Pada CV Iyal Furnitur terjadi kelebihan persediaan bahan baku untuk setiap bulan pada tahun 2019. Kontribusi terbesar yang berpengaruh terhadap kelebihan persediaan ini yaitu bahan baku plastik sintetis sebesar 20% dan bahan baku manau sebesar 19%. Kelebihan bahan baku tersebut dikarenakan kurang tepatnya penentuan jumlah persediaan, sehingga menyebabkan cukup besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh CV Iyal Furnitur. Perencanaan persediaan harus dilakukan dengan tepat dan efisien agar proses produksi dapat berjalan lancar dan modal yang tertanam dalam persediaan bahan baku tidak tinggi. Oleh karena itu dalam perencanaan persediaan bahan baku perlu ditentukan frekuensi pembelian bahan baku dalam satu periode, waktu pembelian, jumlah bahan baku yang dibeli dalam setiap kali pembelian, jumlah minimum bahan baku yang harus ada dalam persediaan pengaman (*safety stock*) agar tidak terjadi keterlambatan produksi (Erma dan Lia, 2015). Data rekapitulasi persediaan pada CV Iyal Furnitur tahun 2019 dapat dilihat pada **Tabel 1.1** yang memperlihatkan terjadinya kelebihan persediaan bahan baku.

**Tabel 1.1** Rekapitulasi Persediaan Bahan Baku di CV Iyal Furnitur Tahun 2019

No.	Nama Bahan Baku	Satuan	Status Persediaan	Periode												Total
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Manau	Batang	Persediaan Awal	600	510	730	950	1.100	2.030	700	830	480	770	690	390	
			Penggunaan	510	470	680	870	1.050	1.750	500	800	460	620	600	360	8.670
			Persediaan Akhir	90	40	50	80	50	280	200	30	20	150	90	30	
			Kelebihan	90	40	50	80	50	280	200	30	20	150	90	30	1.110
2	Pitrit	Kg	Persediaan Awal	175	158	215	260	288	340	195	190	173	208	163	100	
			Penggunaan	168	143	180	223	248	295	130	168	140	145	138	98	2.073
			Persediaan Akhir	8	15	35	38	40	45	65	23	33	63	25	3	
			Kelebihan	8	15	35	38	40	45	65	23	33	63	25	3	390
3	Kaki kursi	Buah	Persediaan Awal	80	114	122	196	230	314	118	182	160	154	84	99	
			Penggunaan	76	112	86	146	166	296	66	112	86	140	60	78	1.424
			Persediaan Akhir	4	2	36	50	64	18	52	70	74	14	24	21	
			Kelebihan	4	2	36	50	64	18	52	70	74	14	24	21	429
4	Ukiran	Buah	Persediaan Awal	25	39	42	58	68	112	36	48	36	62	34	28	
			Penggunaan	16	32	24	40	56	96	8	32	24	48	16	24	416
			Persediaan Akhir	9	7	18	18	12	16	28	16	12	14	18	4	
			Kelebihan	9	7	18	18	12	16	28	16	12	14	18	4	172
5	Pasak	Buah	Persediaan Awal	250	380	340	480	540	1.020	200	370	330	520	230	250	
			Penggunaan	220	340	260	440	520	920	180	340	260	440	180	240	4.340
			Persediaan Akhir	30	40	80	40	20	100	20	30	70	80	50	10	
			Kelebihan	30	40	80	40	20	100	20	30	70	80	50	10	570
6	Pasak Meja	Buah	Persediaan Awal	90	136	128	180	214	370	151	181	153	205	151	133	
			Penggunaan	84	128	98	166	194	344	70	128	98	164	68	90	1.632
			Persediaan Akhir	6	8	30	14	20	26	81	53	55	41	83	43	
			Kelebihan	6	8	30	14	20	26	81	53	55	41	83	43	460
7	Kor	Kg	Persediaan Awal	50	80	90	145	180	205	75	140	150	155	95	85	
			Penggunaan	30	60	45	75	105	180	15	60	45	90	30	45	780
			Persediaan Akhir	20	20	45	70	75	25	60	80	105	65	65	40	
			Kelebihan	20	20	45	70	75	25	60	80	105	65	65	40	670
8	Triplek	Buah	Persediaan Awal	5	8	13	15	19	27	12	11	8	9	10	5	
			Penggunaan	3	1	6	6	8	17	5	8	2	2	6	1	65
			Persediaan Akhir	2	7	7	9	11	10	7	3	6	7	4	4	
			Kelebihan	2	7	7	9	11	10	7	3	6	7	4	4	77
9	Rotan Sedang	Buah	Persediaan Awal	350	380	450	430	510	410	410	510	550	620	680	720	
			Penggunaan	320	280	370	420	500	400	400	460	530	540	560	600	5.380
			Persediaan Akhir	30	100	80	10	10	10	10	50	20	80	120	120	
			Kelebihan	30	100	80	10	10	10	10	50	20	80	120	120	640
10	Plastik Sintetis	Kg	Persediaan Awal	50	60	90	85	105	130	175	175	175	145	145	130	
			Penggunaan	40	40	55	60	75	75	80	90	100	100	105	125	945
			Persediaan Akhir	10	20	35	25	30	55	95	85	75	45	40	5	
			Kelebihan	10	20	35	25	30	55	95	85	75	45	40	5	520
11	Tiner	Liter	Persediaan Awal	40	36	38	52	62	86	58	64	53	57	50	35	
			Penggunaan	24	23	31	40	47	77	24	36	22	27	25	16	391
			Persediaan Akhir	16	13	7	12	16	8	34	28	32	30	25	19	
			Kelebihan	16	13	7	12	16	8	34	28	32	30	25	19	238
12	Dempul	Kg	Persediaan Awal	40	36	38	52	62	86	58	64	53	57	50	35	
			Penggunaan	24	23	31	40	47	77	24	36	22	27	25	16	
			Persediaan Akhir	16	13	7	12	16	8	34	28	32	30	25	19	
			Kelebihan	16	13	7	12	16	8	34	28	32	30	25	19	238

(Sumber : CV Iyal Furnitur, 2019)

**Tabel 1.1** Rekapitulasi Persediaan Bahan Baku di CV Iyal Furnitur Tahun 2019  
(Lanjutan)

13	Cat	Liter	Persediaan Awal	40	36	38	52	62	86	58	64	53	57	50	35	
			Penggunaan	24	23	31	40	47	77	24	36	22	27	25	16	
			Persediaan Akhir	16	13	7	12	16	8	34	28	32	30	25	19	
			Kelebihan	16	13	7	12	16	8	34	28	32	30	25	19	238
14	Pernis	Liter	Persediaan Awal	40	36	38	52	62	86	58	64	53	57	50	35	
			Penggunaan	24	23	31	40	47	77	24	36	22	27	25	16	
			Persediaan Akhir	16	13	7	12	16	8	34	28	32	30	25	19	
			Kelebihan	16	13	7	12	16	8	34	28	32	30	25	19	238

(Sumber : CV Iyal Furnitur, 2019)

Perencanaan persediaan membutuhkan data dari perusahaan seperti permintaan produk, biaya pesan bahan baku, harga pembelian bahan baku, dan lain-lain (Prawirosentono, 2011). Permasalahan yang terjadi di perusahaan dalam perencanaan persediaan bahan baku berkaitan dengan penentuan jumlah pemesanan, penentuan titik pemesanan kembali dan menentukan jumlah persediaan yang harus disediakan serta untuk mengatasi fluktuasi permintaan yang tidak tetap (Bahagia, 2006).

Perencanaan persediaan akan meminimasi terjadinya kelebihan persediaan sehingga perusahaan dapat mengurangi biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan juga dapat mengurangi biaya penyimpanan bahan baku, penghematan ruangan untuk penyimpanan, mengurangi tumpukan bahan baku dan juga mengurangi risiko yang dapat terjadi seperti kebakaran karena bahan baku produk furnitur merupakan bahan yang sangat rentan terhadap api. Bahan baku produk furnitur merupakan bahan yang tidak mudah rusak walaupun disimpan dalam waktu yang cukup lama. Penelitian ini diharapkan membantu CV Iyal Furnitur dalam mengurangi biaya persediaan bahan baku

## 1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian tugas akhir ini adalah bagaimana menentukan perencanaan persediaan bahan baku produk furnitur di CV Iyal Furnitur.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian tugas akhir ini adalah untuk menentukan perencanaan persediaan bahan baku produk furnitur pada CV Iyal Furnitur.

### 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan persediaan yang dilakukan hanya untuk bahan baku dan bahan pendukung utama dari produk yang diproduksi oleh CV Iyal Furnitur, yang terdiri dari manau, pitrit, kaki kursi, ukiran, pasak, pasak meja, kor, triplek, rotan sedang, dan plastik sintetis sebagai bahan baku utama sedangkan dompul, pernis, cat, dan tiner sebagai bahan baku pendukung.
2. Pada penelitian ini diasumsikan tidak terjadi perubahan harga bahan baku.
3. Bahan baku diasumsikan dikirim sekaligus.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang dari permasalahan yang diteliti, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan teori-teori yang diperoleh dari buku, jurnal penelitian, dan penelitian tugas akhir yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori-teori yang digunakan pada penelitian ini adalah tentang persediaan, uji distribusi normal, dan *continuous review system*.



### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan langkah-langkah atau prosedur dalam melakukan penelitian yang dimulai dari studi pendahuluan, identifikasi masalah, perumusan masalah, pengumpulan data, uji distribusi normal, klasifikasi dengan analisis ABC, perencanaan persediaan bahan baku produk furnitur menggunakan metode *continuous review system*, analisis sensitivitas, analisis dan kesimpulan.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisikan mengenai data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini serta bagaimana tahapan dalam menyelesaikan persoalan mulai dari uji distribusi normal, klasifikasi bahan baku produk furnitur, perhitungan total biaya persediaan aktual tahun 2019, usulan perencanaan persediaan bahan baku produk furnitur tahun 2019, perhitungan total biaya persediaan usulan tahun 2019, perbandingan total biaya persediaan aktual dan usulan tahun 2019, peramalan permintaan, perhitungan perencanaan persediaan bahan baku produk furnitur tahun 2020, perhitungan total biaya persediaan perencanaan tahun 2020, dan analisis sensitivitas.

### **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan mengenai analisis terhadap hasil pengolahan data yang telah dilakukan meliputi analisis terhadap hasil klasifikasi ABC, analisis perbandingan total biaya persediaan aktual dan usulan tahun 2019, analisis hasil perencanaan persediaan bahan baku produk furnitur tahun 2020 dengan model *continuous review system*, dan analisis sensitivitas.

### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan yang didapatkan dari penelitian serta saran yang diberikan untuk perusahaan dan peneliti selanjutnya.